

# Konsep Ketuhanan Menurut Agama Islam, Kristen, Hindu

Nama :

Febri Kurnia Handoko / 2416031004

Prisilia Oktavianargita / 24160310

Uswah Vernanda / 2416031078

Dhiva prinanda / 24160310

Kelas : B

# Konsep ketuhanan dalam islam

Siapakah Tuhan itu ? Untuk dapat mengerti tentang definisi *Tuhan* atau *Ilah* yang tepat, berdasarkan logika al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tuhan (*ilah*) ialah sesuatu yang dipentingkan (dianggap penting) oleh manusia sedemikian rupa, sehingga manusia merelakan dirinya dikuasai olehnya.

Ibnu Taimiyah memberikan definisi *al-ilah* sebagai berikut:

*Al-ilah ialah: yang dipuja dengan penuh kecintaan hati, tunduk kepadanya, merendahkan diri di hadapannya, takut, dan mengharapkannya, kepadanya tempat berpasrah ketika berada dalam kesulitan, berdo'a, dan bertawakkal kepadanya untuk kemaslahatan diri, meminta perlindungan dari padanya, dan menimbulkan ketenangan di saat mengingatnya dan terpaut cinta kepadanya. (M. Imaduddin, 1989: 56).*

Istilah Tuhan dalam sebutan Al-Quran digunakan kata ilaahun, yaitu setiap yang menjadi penggerak atau motivator, sehingga dikagumi dan dipatuhi oleh manusia. Orang yang mematuhinya di sebut abdun (hamba). Kata ilaah (Tuhan) di dalam Al-Quran konotasinya ada dua kemungkinan, yaitu Allah, dan selain Allah. Subjektif (hawa nafsu) dapat menjadi ilah (tuhan). Benda-benda seperti : patung, pohon, binatang, dan lain-lain dapat pula berperan sebagai ilah. Demikianlah seperti dikemukakan pada surat Al-Baqarah (2) : 165, sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّوهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ

*Diantara manusia ada yang bertuhan kepada selain Allah, sebagai tandingan terhadap Allah. Mereka mencintai tuhannya itu sebagaimana mencintai Allah.*

Keesaan Allah adalah mutlak. Ia tidak dapat didampingi atau disejajarkan dengan yang lain. Sebagai umat Islam, yang mengikrarkan kalimat syahadat *La ilaaha illa Allah* harus menempatkan Allah sebagai prioritas utama dalam setiap tindakan dan ucapannya. Konsepsi kalimat *La ilaaha illa Allah* yang bersumber dari al-quran memberi petunjuk bahwa manusia mempunyai kecenderungan untuk mencari Tuhan yang lain selain Allah.

## Kepustakaan

Abdurrahim, Muhammad, Imaduddin, *Kuliah Tauhid*, (Jakarta: Yayasan Sari Insan, 1989), h. 16-21, 54-56.

Al-Ghazali, Muhammad *Selalu Melibatkan Allah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), h. 28-39.

Jusuf, Zaghlul, Dr, SH., *Studi Islam*, (Jakarta: Ikhwan, 1993), h. 26-37.

Kadir, Muhammad Mahmud Abdul, Dr. *Biologi Iman*, (Jakarta: al-Hidayah, 1981), h. 9-11.

Khan, Waheduddin, *Islam Menjawab Tantangan Zaman*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983), h. 39-101

Suryana, Toto, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), h. 67-77.

Daradjat, Zakiah, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 55-152.

(<https://sites.google.com/site/uippai/materi-kuliah/materi-03>)

(  
<https://agungsukses.wordpress.com/2008/07/24/konsep-ketuhanan-dalam-islam/>  
)

Dalam Islam, ada 1 surah di juz 30 yang sangat ringkas, tapi efektif menjelaskan konsep Tuhan, yaitu Surah Al-Ikhlash: *Qul huwallaahu ahad* (Allah itu hanya satu). *Allaahush-shamad*, (Allah tempat bergantung segala sesuatu). *Lam yalid wa lam yuulad*, (Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan). *Wa lam yaqun lahuu kufuwan ahad*, (Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya)."

Ayat pertama langsung memperkenalkan konsep *tauhidullaah*, yaitu keesaan Allah. Allah itu satu. Apanya yang satu? Dzat-Nya sudah pasti cuma satu. Dia-lah satu-satunya Dzat yang bernama Allah. Selain tunggal Dzat-Nya, Allah pun tunggal dari segi sifat dan perbuatan-Nya. Artinya, sifat Allah hanya milik Allah, dan perbuatan Allah hanya milik Allah. Tidak ada makhluk yang memiliki sifat seperti Allah, dan tak ada makhluk yang mampu berbuat seperti Allah.

Ayat kedua, Kepada Allah-lah tempat bergantung segala sesuatu. Tidak seperti orang Yunani kuno yang percaya bahwa tuhan cuma diam, Islam percaya bahwa Allah senantiasa dalam kesibukan. Allah-lah yang membuat keputusan atas segala sesuatunya di dunia ini. Karena itu, kita meminta kepada-Nya. Kita beribadah pada-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya.

Ayat terakhir menuntaskan konsep *tauhidullaah*. Allah hanya satu, dan tak ada yang serupa dengan-Nya. Ayat terakhir ini juga penting untuk menjelaskan dua konsep *tauhidullaah*, yaitu ketunggalan sifat dan perbuatan-Nya. Apa pun yang bisa kita bayangkan, itu bukanlah Allah. Karena Allah berbeda dari segalanya. Karena itu, Islam tidak mengenal penggambaran Dzat Allah. Jika umat Kristiani dan Hindu menggambarkan sosok tuhan mereka, maka Islam tidak menggambarkan sosok Allah.

*Iyyaaka na'buduu wa iyyaaka nasta'iin* (dalam surat Al-Fatihah ayat ke-5) di sini, kita dapat melihat perbedaan pandangan antara Islam dan kepercayaan Yunani kuno tadi. "Tuhan" yang diam versi para filsuf Yunani itu tidak bisa dimintakan pertolongan. Sebab mereka hanya bisa diam. Dalam kepercayaan dewa-dewi ala Yunani yang lebih kuno lagi, "tuhan" malah perlu disogok dan dirayu. Kalau tidak diadakan pemujaan dan persembahan macam-macam, dewa-dewi Yunani tidak peduli pada manusia.

(  
<http://www.lampuislam.org/2015/02/konsep-ketuhanan-dalam-islam.html>  
)

# Konsep Ketuhanan Menurut Agama Kristen

Nashrani berasal dari kata Nazharet yaitu tempat kelahiran Nabi 'Isa ? . Sedangkan kata Kristen berasal dari Kristus “ Juru Selamat “ yang merupakan sebutan yang dikarang secara dusta oleh Saulus dan pa-ra pengikutnya.

Agama Kristen telah terpecah jadi puluhan agama baru, dari yang sifatnya besar dan mendunia hingga yang lokal dan kurang populer. Se-tiap agama pecahannya pasti mengkafirkan agama pecahan yang lainnya pula dan secara umum, agama Kristen terbagi menjadi tiga agama baru, yang masing-masing memiliki gereja dan tokoh agama sendiri-sendiri. Ketiga agama terbesar dari lingkup agama Kristen ini yaitu: Katholik, Ortodox dan Protestan. Meskipun mereka berbeda dalam tempat ibadah dan pimpinan spiritualnya, bahkan dalam injilnya, namun mereka semua sepakat dengan prinsip ajaran trinitas atau tritunggal.

Agama Katholik adalah agama Kristen yang paling tua. Katholik sendiri berarti orang-orang umum, karena mereka mengaku-aku sebagai induk segala gereja dan penyebar misi satu-satunya di dunia. Disebut pula dengan Gereja Barat atau Gereja Latin, karena mereka mendominasi Eropa Barat, yaitu mulai dari Italia, Belgia, Prancis, Spanyol, Portugal dan lain-lainnya. Disebut juga sebagai Gereja Petrus atau Kerasulan karena mereka mengaku-aku bahwa yang membangun agama mereka adalah Petrus, murid Nabi 'Isa yang paling senior.

Agama Katholik meyakini bahwa Roh Kudus tumbuh dari Tuhan Bapa dan Anak secara bersamaan. Mereka juga berkeyakinan bahwa Tuhan Bapa dan Tuhan Anak memiliki kesempurnaan yang sama. Bahkan mereka meyakini bahwa Yesus atau Tuhan Anak ikut bersama-sama dengan Tuhan Bapa mencipta langit dan bumi.

Adapun agama Ortodox yang disebut pula sebagai Gereja Timur atau Gereja Yunani adalah agama Kristen yang menyempal dari Kristen Katholik pada tahun 1054 M. Agama Ortodox meyakini bahwa Roh Kudus hanya tumbuh dari Tuhan Bapa saja, dan mereka meyakini bahwa Tuhan Bapa lebih utama daripada Tuhan Anak.



Secara garis besarnya, agama Kristen meyakini bahwa Nabi 'Isa atau Yesus adalah Anak Tuhan. Oleh karena itu murid-murid Yesus yakininya sebagai Rosul. Bahkan Saulus atau Paulus atau Bulus, yaitu musuh besar Nabi 'Isa, yang sangat bernafsu menangkap dan menyalib Nabi 'Isa serta banyak menyiksa dan menangkap para pengikut Nabi 'Isa juga ikut diyakini sebagai Rosul. Hal ini karena tipu dayanya yang mengatakan kepada orang-orang Nashrani bahwa dia mendapat wahyu dari Yesus untuk meneruskan ajarannya dan Yesus menamainya dengan Bulus.

<http://www.voa-islam.com/read/liberalism/2010/02/22/3474/konsep-ketuhanan-agama-kristen/#sthash.xyjXcmT2.dpuf>

# Konsep Ketuhanan Menurut Agama Hindu

*Konsep agama Hindu adalah Panteisme yaitu agama universal (satu Tuhan untuk semuanya). Kenapa Agama Hindu disebut Panteisme? Memang terdapat perbedaan dalam proses tata cara penyembahan dan bahkan perbedaan nama Beliau yang disembah sesuai dengan alirannya tetapi sebenarnya mereka tetap menyembah satu Tuhan yang disebut Brahman/Ida Sang Hyang Widhi Wasa dikarenakan Beliau mempunyai banyak gelar seperti yang disebutkan oleh sloka-sloka berikut : "Ekam Sat Wiprah Bahuda Wadhanti" artinya Tuhan hanya satu, tetapi para resi bijaksana menyebut Beliau dengan banyak nama.*

Tuhan dalam agama Hindu disebut Brahman ("*bukan Dewa Brahma*") atau di Bali biasa disebut Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang artinya Tuhan yang maha besar dan tahu segalanya.. Dalam Weda disebutkan 4 sifat kemahakuasaan dari Tuhan yang disebut Cadu Sakti yang diantaranya :

Wibhu Sakti : Tuhan Maha Ada yang memenuhi dan meresapi seluruh bhuana/dunia dan berada dimana-mana, tidak terpengaruh dan tidak berubah ("Wyapi Wyapaka Nir Wikara") dan tidak ada tempat yang kosong bagi Beliau karena beliau memenuhi segalanya. Beliau ada di dalam dan di luar ciptaan-Nya.

Prabhu Sakti : Tuhan Maha Kuasa yang menjadi raja dari segala raja (Raja Diraja), yang menguasai segalanya baik dalam hal penciptaan (*Utpetti*), pemeliharaan (*Stiti*), dan Pelebur (*Prelina*).

Jnana Sakti : Tuhan Maha Tahu yang mengetahui segala sesuatu yang terjadi baik di alam nyata maupun tidak nyata, yang terjadi di masa lampau(*Atita*), yang sedang terjadi (*Nagata*), ataupun yang akan terjadi (*Wartamana*).

Krya Sakti : Tuhan Maha Karya yang setiap saat tidak pernah berhenti melakukan aktifitas baik dalam penciptaan, pemeliharaan, pelebur, pengawasan, penjagaan, sutradara dalam sandiwara kehidupan (demi memberikan pembelajaran dan pengetahuan) dan segala aktifitas lainnya.

Disamping sifat kemahakuasaan di atas, Tuhan/Brahman/Ida Sang Hyang Widhi juga memiliki sifat sebagai berikut seperti yang disebutkan dalam kitab Wrhaspati Tattwa yang disebut sebagai Asta Iswara yang diantaranya :

Anima : Tuhan bagaikan setiap atom yang mempunyai kehalusan yang bahkan lebih halus dari partikel apapun

Lagima : Sifat Tuhan yang sangat ringan bahkan lebih ringan dari ether

Mahima : Dapat memenuhi segala ruang, tidak ada tempat kosong bagi Beliau

Prapti : Segala tempat bisa dicapai, Beliau dapat pergi kemanapun yang dikehendaki dan Beliau telah ada.

Prakamya : Segala kehendakNya akan selalu terjadi.

Isitwa : Tuhan merajai segala-galanya, dalam segala hal yang paling utama

Wasitwa : Menguasai dan dapat mengatasi apapun.

Yatrakamawasayitwa : Tidak ada yang dapat menentang kehendakNya.

Adapun sifat-sifat Tuhan yang merupakan sumber dari segala kehidupan (Parama Atma) adalah :

Achintya : tak terpikirkan

Awikara : tak berubah-ubah

Awyakta : tak terlahirkan.

Achodya : tak terlukai oleh senjata

Adhaya : tak terbakar oleh api

Akledya : tak terkeringkan oleh angin

Achesyah : tak terbasahi oleh air

Nitya : kekal abadi

Sarwagatah : ada dimana-mana

Sthanu : tak berpindah-pindah

Acala : tak bergerak

Sanatana : selalu dalam keadaan sama

Atarjyotih : maha sempurna sesempurna-purnanya.

Dewa berasal dari kata "Div" yang artinya sinar suci dari Tuhan/Ida Sang Hyang Widhi. Dewa adalah belahan dari Tuhan yang mana sebenarnya sama dengan makhluk lainnya termasuk manusia yang merupakan percikan terkecil dari Beliau karena Beliau adalah sumber dari segala kehidupan hanya saja Dewa berbentuk Sarira/roh/atma yang mempunyai sifat dan kemahakuasaan yang hampir sama dengan Tuhan. Diantara nama Dewa-Dewa yang ada hanya ketiga dewa yang mempunyai sifat yang mendekati sama dengan Tuhan diantaranya Dewa Brahma, Dewa Wisnu dan Dewa Siwa sehingga ketiga dewa tersebut dijadikan dewa tertinggi dalam agama Hindu yang disebut Tri Murti.

Jika diibaratkan dalam sebuah perusahaan besar, Tuhan adalah sebagai pemilik perusahaan dan Tri Murti adalah Owner Representative, Dewa Indra yang merupakan raja dari para dewa adalah sebagai General Manager dan dewa-dewa lainnya sebagai departement head/manager. Dan disini manusia adalah staff yang harus tetap tunduk dan patuh terhadap atasan. Seorang staff sangatlah susah untuk bertemu langsung dengan pemilik perusahaan sehingga mereka harus menggunakan penghubung yaitu atasannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Hindu tidak menganut paham monotheisme, politeisme, atheisme tetapi panteisme yang bersifat universal sehingga Hindu bisa menyatu dengan unsur daerah manapun tanpa adanya perselisihan sehingga penyebaran agama Hindu tidak pernah sekalipun dilakukan melalui kekerasan. Hindu tetap menyembah satu Tuhan yang disebut Brahman/Ida Sang Hyang Widhi hanya saja karena sifat dan kemahakuasaan Beliau sangat sulit untuk bisa dipahami akal manusia yang masih sangat terbatas sehingga manusia lebih cenderung untuk menyembah Dewa-Dewa yang sebenarnya sama artinya dengan menyembah Tuhan.



Fungsi para dewa adalah untuk mengatur jalannya roda kehidupan baik dalam penciptaan, perjalanan waktu, dan peleburan serta proses setelah kematian. Mereka juga membantu makhluk lainnya termasuk manusia untuk bisa mengerti konsep ketuhanan dan mengatur tatahidup manusia. Sehingga secara tidak langsung mereka adalah wakil dari Tuhan yang mengatur segala kehidupan sesuai dengan tugasNya masing-masing dan juga sebagai penghubung antara Tuhan dengan ciptaanNya. Dengan kata lain apabila manusia melakukan persembahan kepada salah satu dewa maka sama artinya mereka menyembah Tuhan dan dewa lainnya karena mereka semua adalah satu tetapi berbeda karena fungsinya. Sama halnya dengan kita sendiri, dengan menjaga diri sendiri dan menghormati orang lain artinya juga kita menjaga dan menghormati Tuhan karena Tuhan juga bersemayam dalam diri manusia.